

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah, dengan mengambil data dari situs resmi Bank Umum Syariah terkait. Karena disitus tersebut terdapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Menurut Hadi (2006:42) Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Sedangkan menurut Indiantoro dan supomo (2002:170) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis CAMEL yang dihubungkan dengan besarnya pembiayaan perbankan syariah dalam hal ini diukur

menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Financing (NPF)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2009: 90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang berjumlah 11 BUS yang tercantum dalam table 3.1. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2008-2011.

**Tabel 3.1**  
**Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4.	PT. Bank BCA Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah

7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank Victoria Syariah
9.	PT. Bank Maybank Syariah
10.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
11.	PT. Bank BNI syariah

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 2009:91). Sedangkan menurut Hadi (2006:46) Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk penelitian ini digunakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*). Pertimbangan-pertimbangan tersebut, antara lain:

1. Telah terdaftar di Bank Indonesia sejak tahun 2008-2011;
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2008-2011);
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per triwulan.

Adapun BUS yang dijadikan sampel tercantum dalam table 3.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia**  
**Tahun 2008-2011**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia

*Sumber: www.bi.go.id*

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan dari tahun 2008-2011. Menurut Indriantoro (2002:147). Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah data – data yang tersedia kemudian diakses perkembangannya mulai dari tahun 2008 – 2011. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nisfiannoor (2009: 7) mengemukakan bahwa ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas, antededen, atau predictor merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya dependent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, konsekuensi atau kriterium merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari independent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

Adapun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (X),

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: CAR ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), ROE ( $X_5$ ), DPK ( $X_6$ ) dan FDR ( $X_7$ ).

##### a. CAR ( $X_1$ )

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. (Susilo, 2000:28).

b. NPF ( $X_2$ )

*Non Performing Financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. (Ihsan, 2011).

c. BOPO ( $X_3$ )

*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. (Riyadi, 2006:159).

d. ROA ( $X_4$ )

*Return On Asset* merupakan perbandingan antara jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:156)

e. ROE ( $X_5$ )

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan Modal sendiri yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:118).

f. DPK ( $X_6$ )

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih di kenal dengan dana masyarakat, dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari

masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha, bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Menghitung DPK dengan menjumlahkan dana giro, tabungan dan deposito. (Ismail, 2010:43).

g. FDR ( $X_7$ )

*Financing to Deposit Ratio* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. serta laba tahun berjalan. (Joko Purwantoro, 2011).

2. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini untuk variabel terikatnya adalah besarnya pembiayaan, pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan dihitung dengan menjumlahkan Piutang *Murabahah*, Piutang *Salam*, Piutang *Istishna*, Piutang *Qardh*, Pembiayaan dan *Ijarah*. (Maharani, 2010) dalam (Wuri, 2011).

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Keterangan
1.	CAR	membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	$CAR = (\text{Modal sendiri} / \text{ATMR}) \times 100\%$	(X <sub>1</sub> )
2.	NPF	Perbandingan antara Jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.	$NPF = (\text{Pembiayaan bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$	(X <sub>2</sub> )
2.	BOPO	rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	$BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	(X <sub>3</sub> )
3.	ROA	perbandingan antara jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan	$ROA = (\text{Laba Bersih} (100\%) / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$	(X <sub>4</sub> )
5.	ROE	perbandingan antara jumlah laba bersih dengan Modal sendiri yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.	$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$	(X <sub>5</sub> )
6.	DPK	DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya	$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$	(X <sub>6</sub> )

		yang dipersamakan dengan itu		
7.	FDR	rasio untuk mengukur komposisi jumlah Pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan / Dana Pihak Ketiga}}{\text{}} \times 100\%$	(X <sub>7</sub> )
8.	Pembiayaan	pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.	$\begin{aligned} &\text{Pembiayaan} = \\ &\text{Piutang Murabahah} + \\ &\text{Piutang Salam} + \\ &\text{Piutang Istishna} + \\ &\text{Piutang Qardh} + \\ &\text{Pembiayaan} + \text{Ijarah} \end{aligned}$	(Y)

### 3.8 Model Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### A. Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji

*Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan, 2011:24).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011:109) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **B. Multikolinieritas**

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna, adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta *standart deviasi* akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka *koefisien* regresi meskipun berhingga akan mempunyai *standart*

*deviasi* yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya VIF dan *tolerance*, apabila nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan angka *tolerance* yang mendekati 1, maka model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas (Sulhan, 2011:15-16).

### **C. Heterokedastisitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas sedang model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *uji koefisien korelasi Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.(Sulhan, 2011:16).

### **D. Autokorelasi**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan, 2011:22).

Menurut Firdausi (2004:105) cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi yang terdapat dalam suatu model regresi adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependennya.

Dan dalam Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2005: 96

### E. Linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode

analisis grafik. Jika tampilan pada *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan model regresi yang dibentuk linier. (Sulianto, 2011: 145).

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui. (Priadana dan Saludin Muis: 2009: 184).

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (prediktor). Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. (Sulhan, 2011:9).

Model dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (\text{CAR}) + \beta_2 (\text{NPF}) + \beta_3 (\text{BOPO}) + \beta_4 (\text{ROA}) + \beta_5 (\text{ROE}) + \beta_6 (\text{DPK}) + \beta_7 (\text{FDR}) \dots + e$$

dimana:

**Y** = variabel dependen (pembiayaan)

**$\beta_0$**  = Konstanta regresi

**$\beta_{1-8}$**  = Koefisien regresi

<b>CAR</b>	= <i>capital adequacy ratio</i>
<b>NPF</b>	= <i>non performing Financing</i>
<b>BOPO</b> Operasional	= Biaya Operasional dan Pendapatan
<b>ROA</b>	= <i>Return On Asset</i>
<b>ROE</b>	= <i>Return On Equity</i>
<b>DPK</b>	= Dana Pihak Ketiga
<b>FDR</b>	= <i>Financing To Deposit Ratio</i>
<b>e</b>	= error

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t). Adapun Uji yang dilakukan antara lain:

#### A. Uji F

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis secara simultan Menurut Ghozali (2005:84) yaitu dengan menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata.

Angka dari  $F_{hitung}$  didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *Anova* kolom F. untuk mengetahui hasil dari Uji F yaitu dengan melihat signifikansi F, apabila signifikansi

F lebih kecil dari 5%, maka secara bersama-sama atau simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

### **B. Uji t**

Selanjutnya untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu dengan menggunakan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata (Suharyadi dan Purwantoro, 2009:238).

Angka dari t-hitung didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *Coefficients* kolom t. Untuk mengetahui hasil dari Uji t yaitu dengan melihat signifikansi t, apabila signifikansi t lebih kecil dari 5%, maka secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Kemudian untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau

diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat (Sulhan, 2011:14).

### C. Uji $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011:15).